

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, keadaan keuangan keluarga memberikan pengaruh yang besar terhadap semangat belajar anak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan adalah upaya untuk membina individu dengan mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka. Orang tua bertanggung jawab untuk meletakkan fondasi pengetahuan dasar bagi anak-anak mereka sebelum pendidikan formal atau terstruktur. Tanggung jawab ini lebih dari sekadar menanamkan nilai-nilai dan membentuk karakter; orang tua juga diharapkan untuk menanggung kewajiban finansial terkait pendidikan anak-anak mereka. Keluarga dengan kondisi ekonomi yang kuat umumnya tidak menghadapi tantangan dalam memenuhi biaya pendidikan. Sebaliknya, keluarga dengan sumber daya keuangan yang terbatas mungkin kesulitan untuk memenuhi kebutuhan akademis anak-anak mereka, yang dapat berdampak negatif pada prestasi siswa. Lebih lanjut, ketika orang tua sering berdebat tentang biaya sekolah di depan anak-anak mereka, hal itu dapat membahayakan kesejahteraan emosional dan psikologis anak, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan motivasi belajar mereka.

Pemerintah terus melakukan perubahan dan perbaikan di bidang pendidikan dengan berbagai program dan bantuan kepada siswa dengan tujuan agar dapat membantu meringankan beban orangtua ataupun keadaan

sosial ekonomi keluarga yang kurang, namun sejauh ini, program tersebut hanya ditujukan pada program pemerintah yang biasa di sebut wajib belajar 9 tahun, dimana berbagai program beasiswa dan bantuan-bantuan operasional dari pemerintah untuk mendukung kemajuan program tersebut ditambah dengan semakin program sekolah gratis telah dijalankan beberapa tahun terakhir.

Tabel 1.1
Angka Pendidikan Murni (APM)
Kota Gunungsitoli Tahun 2019-2023

Tahun	Angka Pendidikan Murni		
	SD	SMP	SMA/SMK
2019	98,83	82,87	75,07
2020	99,38	81,46	77,3
2021	98,91	82,36	76,09
2022	99,21	82,88	75,69
2023	111,31	88,08	100,09

Sumber : BPS, Kota Gunungsitoli 2019-2023

Pada tabel diatas terlihat jika dari tahun ke tahun, angka pendidikan murni mengalami perubahan dari SD-SMP-SMA/SMK. Untuk itu diperlukan peranan orangtua dan dorongan dari anak tersebut untuk tetap mempertahankan angka pendidikan murni, karena program wajib belajar 9 tahun tentunya tidak bisa lagi membantu para orangtua bagi anaknya yang ingin melanjutkan keperguruan tinggi, begitupun program beasiswa yang dapat dijadikan anak sebagai dorongan untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas, pada jenjang perguruan tinggi semakin sedikit beasiswa ataupun program pemerintah untuk membantu para orangtua, sehingga kondisi sosial ekonomi orangtua memiliki peran yang penting terhadap kelanjutan pendidikan anak ke perguruan tinggi.

Pada saat ini, pendidikan menjadi hal yang penting dalam hidup, terutama untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik. Persoalan

pendidikan yang selalu muncul pada awal tahun ajaran baru adalah persoalan yang sangat kompleks, dimana orang tua siswa dihadapkan pada permasalahan yang menyangkut dengan kondisi orangtua yang akan digunakan untuk menopang kelangsungan pendidikan anak. Kelangsungan pendidikan anak terkait dengan masalah harapan orangtua terhadap masa depan anak. Melalui proses pendidikan yang bermutu dan tepat potensi anak dapat berkembang secara maksimal dan dapat dihasilkan sumberdaya manusia masa depan yang berkualitas dan mampu memecahkan persoalan-persoalan hidupnya dimasa mendatang.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Masalah dalam pendidikan yang sering muncul sekarang ini adalah bagaimana peran orang tua terhadap kelanjutan pendidikan seorang anak dihubungkan dengan status ekonomi orang tua, karena suatu pendidikan seorang anak tergantung pada bagaimana peran orang tua tersebut terhadap pendidikan anaknya dengan menghubungkan status ekonomi keluarga, Orang tua yang memiliki latar belakang pendidikan yang tidak tentu juga ingin agar anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi seperti orang tuanya bahkan lebih dari orang tuanya, sebaliknya orang tua yang hanya merasakan pendidikan yang rendah cenderung tidak terlalu menuntut anaknya untuk mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya.

Namun di masa globalisasi yang penuh persaingan sekarang ini, mempengaruhi pandangan orang tua terhadap pendidikan anaknya, walaupun tidak seringkah keinginan orang tua tersebut tidak dapat terpenuhi karena terhambat akan ekonomi mereka yang rendah, karena tidak jarang motivasi orang tua yang menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan setinggi-tingginya tapi tidak dibarengi dengan status ekonomi yang cukup sehingga menghambat keinginan orang tua terhadap pendidikan anaknya. Disamping peran orang tua terhadap kelanjutan pendidikan anaknya dengan

memperhatikan status social ekonomi orangtua, dorongan dari diri anak tersebut terhadap keinginan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga memiliki peran yang juga penting, keinginan dari anak tersebut akan harapannya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih tinggi untuk mempersiapkan masa depannya sangat berpengaruh terhadap kelanjutan pendidikannya ke perguruan tinggi. Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam kehidupan.

Setelah status sosial ekonomi orangtua dan motivasi anak tersebut, hal terakhir yang harus diperhatikan adalah bagaimana kemampuan orangtua dan anak untuk melanjutkan pendidikan anak ke perguruan tinggi. Untuk dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi diperlukan persiapan yang matang dan bekal yang mencukupi untuk memasuki dunia pendidikan yang lebih tinggi lagi, kerjasama antara orang tua dan anak dibutuhkan agar anak tersebut memiliki dorongan yang besar untuk mampu melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam dengan judul **“Hubungan Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua Terhadap Motivasi Lulusan SMK Melanjutkan Pendidikan Tinggi Di Desa Nazalou Alo’oa, Kecamatan Gunungsitoli”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Siswa SMK yang terdata di desa Nazalou Alo’oa terlihat memiliki motivasi yang rendah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Kondisi ini didapat peneliti dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, dimana diketahui bahwa dari tahun 2023-2024 jumlah siswa dari 210 yang melanjutkan ke Perguruan Tinggi hanya sebanyak 88 siswa saja dengan persentase 33.6%

(Data yang diperoleh peneliti dari desa dan sekolah). Dari hasil wawancara dengan salah satu guru juga dikatakan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih membantu usaha orang tua dan ada juga yang memilih menganggur dulu dari pada melanjutkan ke perguruan tinggi. Terlihat bahwasannya siswa-siswa tersebut memiliki motivasi melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi sangat rendah.

Pada penelitian ini minat belajar siswa juga tergolong masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari adanya siswa yang menunjukkan berbagai perilaku saat mengikuti pelajaran, seperti: bercerita di kelas walaupun guru sedang menerangkan, mengerjakan tugas dengan cara meniru pekerjaan teman, menyerahkan tugas pekerjaan rumah kepada temannya dan berbagai perilaku yang ditunjukkan siswa sebagai indikasi sebagian siswa menunjukkan minat belajar rendah. Hal ini juga dilihat dari nilai rapor masing-masing siswa, mereka hanya memperoleh nilai pas-pasan untuk beberapa mata pelajaran berkisar dari 6 sampai 7. Dan dari wawancara para guru ada pula beberapa dari siswa yang harus melakukan *remedial* untuk mencapai nilai rata-rata kelulusan mata pelajaran yang telah ditetapkan masing-masing guru.

1.3 Batasan Masalah

Agar lebih mengarah penelitian yang sesuai dengan tujuan dan berfokus pada sasaran, maka peneliti membatasi yang akan diteliti yaitu hanya melihat hubungan antara kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan ke pendidikan tinggi di desa Nazalou Alo'oa, kecamatan Gunungsitoli.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi pendidikan melanjutkan pendidikan tinggi?
2. Berapa besar hubungan kondisi sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi pendidikan melanjutkan pendidikan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi pendidikan melanjutkan ke pendidikan tinggi.
2. Untuk mengetahui berapa besarnya hubungan status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi pendidikan melanjutkan ke pendidikan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang terkait. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu dasar persyaratan untuk melakukan penyusunan skripsi sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (S-1) di kampus Universitas Nias (UNIAS) fakultas keguruan dan ilmu pendidikan dan juga sebagai kesempatan bagi penelitian dalam mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang didapatkan selama duduk di bangku kuliah.

2. Bagi Universitas Nias (UNIAS)

Sebagai bahan untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan menambah kepastakaan pada Universitas Nias (UNIAS).

3. Bagi Peserta Didik

Mendorong tujuan terhadap peserta didik supaya menyadari pentingnya pendidikan sebagai sarana untuk meraih tujuan dan cita-cita mereka. Dengan meningkatnya motivasi dan dukungan keluarga salah satunya dalam kondisi ekonomi, diharapkan peserta didik dapat lebih giat dan bersemangat dalam mencapai cita-citanya.

4. Manfaat Bagi Keluarga

Dapat memberikan wawasan kepada keluarga tentang pentingnya mendukung pendidikan anak melalui peningkatan kondisi sosial ekonomi

dan perhatian terhadap kebutuhan pendidikan anak. Dengan demikian keluarga dapat menjadi lingkungan yang lebih kondusif untuk pertumbuhan motivasi belajar anak.

5. Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan tolak ukur dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terutama bagi orangtua tentang pentingnya pendidikan serta kondisi ekonomi dalam menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan lebih baik kedepannya. di Desa Nazalou Alo'oa.